

KKN-PMM REGENERASI DAN INOVASI PENGEMBANGAN DESA WISATA GERABAH DI PENUJAK PRAYA BARAT LOMBOK TENGAH

Shelly Melsyan Silva¹, Bidayatul Izzah², Baiq Maysi Dwi Alvioni³, Danu Eka Putra⁴, Dimas Raga Febriansyah⁵, I Komang Permana Yasa⁶, Baiq Nisrina Trihandayani⁷, Arifta Kusuma Wardani⁸, Michael Jonathan Masloka⁹, Muhammad Rosyad Afandi¹⁰, Saprizal Hadisaputra¹¹, Pahrudin¹², Sapri Hamdiani¹³ *

^{1,4,5} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram,

² Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram,

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram,

^{6,7} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,

⁸ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram,

^{9,10} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

¹¹ Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,

¹² Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi,

¹³ Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

* Coressponding Author. E-mail: sapri.h@unram.ac.id

Received: 31 Agustus 2025

Accepted: 31 Oktober 2025

Published: 31 Oktober 2025

Abstrak

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Penujak, Lombok Tengah, dengan fokus pada penguatan regenerasi dan inovasi pengembangan desa wisata gerabah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya minat generasi muda terhadap kerajinan gerabah, keterbatasan inovasi produk, dan lemahnya strategi pemasaran. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterlibatan generasi muda, memperkuat kreativitas dan inovasi produk, serta memperluas jangkauan promosi desa wisata gerabah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi gerabah di sekolah-sekolah, kelas intensif pembuatan gerabah (*Pottery Intensive Class/PIC*), lomba melukis gerabah dan pameran seni dalam rangkaian Gerabah *Art Festival*, pengembangan ulang *website*, serta pemasangan rambu budaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat sebanyak 78% dari generasi muda Penujak untuk mencoba membuat gerabah, terbentuknya media promosi digital, serta terciptanya interaksi yang lebih luas antara pengrajin dengan wisatawan. Kesimpulannya, program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian tradisi dan identitas budaya lokal, tetapi juga memperkuat daya tarik Desa Penujak sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gerabah, Desa Penujak, Regenerasi, Inovasi, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dengan mengembangkan potensi lokal masyarakat di desa menjadi salah satu pilar penting pengembangan desa wisata, tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya, peningkatan ekonomi kreatif, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Kurniawansyah, et al., 2023). Wisata budaya seperti kerajinan tradisional memiliki daya tarik yang tinggi karena mengandung nilai sejarah, ramah lingkungan, dan ciri khas yang unik di setiap hasil pem

buatannya (Fatikhah & Farhah, 2024; Arfa, et al., 2025).

Tradisi pembuatan gerabah merupakan tradisi yang termasuk tua dalam perkembangan kebudayaan manusia (Hamdiani, et al., 2017; 2024). Manusia mulai mengenal seni kerajinan sejak dikenal tradisi bercocok tanam (Ammar, 2024), seiring dengan perkembangannya produk seni kerajinan gerabah masih bertahan sampai sekarang. Gerabah sebagai warisan nenek moyang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan manusia itu sendiri (Aminah, et al., 2024; Prakoso, 2020).



Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok, memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Salah satunya adalah Desa Penujak di Kabupaten Lombok Tengah yang dikenal sebagai penghasil gerabah tertua dan terbaik di Lombok (Taqwim & Diyan Pertiwi, 2021). Desa ini memiliki warisan panjang dalam memproduksi gerabah secara turun temurun dengan beberapa ciri khas mulai dari jenis tanah, motif, hingga teknik pembuatannya yang masih mempertahankan nilai tradisional sehingga menjadikan Desa Penujak sebagai desa wisata gerabah yang unggul (Kamal & Granicia, 2023; Armas & Rizali, 2022). Namun saat ini yang menjadi tantangan adalah regenerasi perajin gerabah, mayoritas dari perajin gerabah Desa Penujak yaitu orang tua karena generasi muda di Desa Penujak cenderung kurang tertarik untuk melanjutkan tradisi membuat gerabah karena dianggap tidak menjanjikan secara ekonomi (Purwasih & Hadi, 2017). Selain itu adanya daya tarik untuk memiliki pekerjaan yang lebih modern dan praktis, serta terbatasnya inovasi dan minimnya pemanfaatan teknologi (Hjalager, 2010; Cohen & Cohen, 2015). Kurangnya pemahaman para perajin dalam hal memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan ataupun memasarkan produk mereka menyebabkan sulit bersaing di pasaran pada era modern saat ini (Torres, 2002). Perubahan selera pasar menuntut adanya inovasi desain dan strategi pemasaran kreatif agar produk gerabah tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga relevan dengan kebutuhan konsumen modern (Jalil, et al., 2025).

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan regenerasi dan inovasi. Melalui sosialisasi kepada anak-anak sekolah dasar, menengah, dan atas, upaya ini untuk menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya melestarikan gerabah sebagai identitas budaya lokal (Harmanto et al., 2021). Kelas intensif pembuatan gerabah bagi siswa sekolah dasar memberikan pengalaman praktis yang dapat menimbulkan kecintaan sekaligus keterampilan dasar. Penyelenggaraan *Gerabah Artfest* berupa lomba melukis gerabah menjadi wahana bagi generasi muda agar dapat mengekspresikan kreativitas sekaligus mengapresiasi seni tradisi (Lestari & Yusra, 2022; Widiantera et al., 2022). Sementara itu pembuatan *Penujak Re-Website* merupakan langkah inovatif untuk memperluas promosi dan memperkenalkan Desa Penujak kepada khalayak

yang lebih luas melalui media digital (Sari, et al. 2025; Santoso et al. 2021)

Dalam hal ini penguatan perajin muda dan inovasi produk gerabah menjadi hal yang mendesak. Upaya tersebut diperlukan tidak hanya untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan tradisi dan kearifan lokal sebagai desa wisata gerabah. Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram diharapkan dapat memberikan inovasi dan membantu menemukan jalan untuk meningkatkan minat generasi muda di Desa Penujak agar dapat aktif mengelola dan mengembangkan desa wisata gerabah melalui Program PMM (Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang diikuti oleh semua anggota mitra kegiatan yaitu *Yulia Pottery* yang berlokasi di Dusun Tenandon, Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah serta Kepala Desa Penujak. Kegiatan meliputi: sosialisasi, survey dan diskusi identifikasi masalah, diskusi design kegiatan bersama dengan mitra. Hasil diskusi menghasilkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bersama, antara lain :

1. *Pottery Intensive Class* (kelas intensif membuat gerabah)
2. *Gerabah Art Festival* (lomba melukis di atas gerabah)
3. Pameran Budaya
4. Pembuatan ulang *website* desa Penujak
5. Rambu Budaya

HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-PMM yang berlangsung dari Bulan Juli hingga Agustus 2025 di Desa Penujak sebagai berikut:

Survey Lokasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Penujak selama total 60 hari (2 bulan) yang dimulai dari survey dan hari kerja efektif dari tanggal 8 Juli-21 Agustus 2025. Setelah mendapatkan pembekalan dari perguruan tinggi dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), kemudian dilakukan survei lokasi pengabdian



pada tanggal 22 Mei 2025 di kantor Desa Penujak dan galeri Yulia Pottery selaku mitra kerja sama. Tujuannya agar dapat dilakukan analisis permasalahan secara mendalam, untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan desain (rancangan) kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Penujak.

Hasil Identifikasi Masalah

Desa Penujak merupakan sentra industri gerabah tertua di Pulau Lombok. Terletak di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Penujak telah lama mewariskan budaya pembuatan gerabah secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah pengrajin gerabah usia produktif (regenerasi) di Desa Penujak kian mengalami penurunan. Dari 11 dusun yang ada di Desa Penujak, hanya tersisa 5 dusun pengrajin gerabah, yaitu Dusun Tenandon (97 pengrajin), Tongkek (91 pengrajin), Kangi (89 pengrajin), Mangkung (78 pengrajin), dan Toro (55 pengrajin). Selain itu, ditemukan juga permasalahan lain seperti lemahnya inovasi produk serta lemahnya strategi inovasi pemasaran.

Regenerasi pengrajin gerabah dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah di Desa Penujak

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan warisan budaya gerabah kepada generasi muda Desa Penujak, mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas. Sosialisasi gerabah akan dilaksanakan dengan skema 1) Mahasiswa melakukan audiensi ke sekolah-sekolah pada minggu pertama dan 2) Melaksanakan sosialisasi pada minggu pertama dan kedua pengabdian.

Tabel 1. Hasil kegiatan sosialisasi gerabah pada murid sekolah di Desa Penujak

No	Tgl/bln/thn	Lokasi kegiatan	Capaian
1.	11 Juli 2025	SDN 4 Penujak	40 Siswa/siswi
2.	12 Juli 2025	SMPN 1 Praya Barat	25 siswa/siswi
3.	15 Juli 2025	SDN 6 Penujak	28 siswa/siswi
4.	16 Juli 2025	SDN 2 Penujak	30 siswa/siswi

No	Tgl/bln/thn	Lokasi kegiatan	Capaian
5.	17 Juli 2025	MTs Sullamul Ma'ad Al-Ma'arif Penujak	30 Siswa/siswi
6.	18 Juli 2025	MA Darul Muttaqin Penujak	20 siswa/siswi

*Sumber: Tabulasi Data KKN-PMM Penujak 2025

Pottery Intensive Class (PIC)

Pottery Intensive Class (PIC) yang bertema “Menjaga Warisan, Membentuk Peradaban” Bertujuan untuk melestarikan warisan penujuk sebagai desa gerabah yang melegenda. Berdasarkan tabel di bawah, kegiatan *Pottery Intensive Class* (PIC) dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan selama 3 Minggu dengan jumlah peserta bervariasi antara 23 hingga 32 orang setiap sesi. Jumlah ini menunjukkan antusiasme yang konsisten dari para pelajar Desa Penujak terhadap kegiatan pembelajaran gerabah. Para pelajar mengikuti kelas ini secara rutin tiap hari Rabu dan Sabtu dengan didampingi langsung oleh Pak Amran selaku pemilik Yulia Pottery. Setiap pertemuan berisi penjelasan yang berbeda-beda mengenai Gerabah, kegiatan kelas intensif meliputi: 1) Pertemuan pertama berisi penjelasan terkait pengolahan bahan seperti tanah apa saja yang bisa dipakai untuk membuat Gerabah sekaligus praktek cara mengolah tanah, kegiatan ini menjadi pondasi pada sesi-sesi berikutnya. 2) Pertemuan kedua berisi praktek pembentukan Gerabah secara manual yang menekankan keterampilan pembentukan manual menggunakan teknik putar, yang terbukti paling menarik minat peserta dengan jumlah terbanyak, yaitu 32 orang. 3) Pertemuan ketiga berisi pembentukan Gerabah dengan teknik cetak menggunakan cetakan gerabah. 4) Pertemuan selanjutnya berisi penjemuran dan pembakaran yang menjadi salah satu kegiatan paling menantang, tetapi tetap diikuti dengan antusias oleh 30 orang peserta dengan praktek langsung membakar Gerabah. 5) Kemudian pertemuan terakhir berisi *finishing*, peserta melakukan proses *finishing* berupa penghalusan dan pewarnaan dasar, yang kemudian hasilnya dipersiapkan untuk dipamerkan dalam kegiatan



Gerabah ArtFest (GAF). Dengan adanya *Pottery Intensive Class (PIC)* ini membuat anak-anak menjadi lebih tertarik terhadap Gerabah karena praktek langsung sehingga mereka tidak bosan teori saja. Tabel data hasil kegiatan PIC diperlihatkan pada Tabel 1 dan Gambar 2. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan PIC yang dilaksanakan di empat sekolah dasar (SD) dan tiga sekolah menengah berhasil melibatkan lebih dari 350 siswa, dengan 72% peserta baru memahami sejarah gerabah sebagai identitas budaya lokal dan 78% berminat mencoba membuat gerabah. Pengukuran diperoleh berdasarkan angket/kuisisioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Hasil Kegiatan PIC yang dilaksanakan di sekolah dasar di Desa Penujak

No	Waktu	Kegiatan	Sasaran	Jumlah peserta (org)
1.	23 Juli 2025	Pengenalan dan pengolahan tanah	SDN 2, 3, 4, dan 6 Penujak	28
2.	26 Juli 2025	Teknik dasar membuat gerabah	SDN 2, 3, 4, dan 6 Penujak	32
3.	30 Juli 2025	Membuat gerabah dengan teknik modern (cetakan)	SDN 2, 3, 4, dan 6 Penujak	27
4.	04 Agust 2025	Penjemuran dan pembakaran gerabah	SDN 2, 3, 4, dan 6 Penujak	30
5.	06 Agust 2025	<i>Finishing</i>	SDN 2, 3, 4, dan 6 Penujak	25

*Sumber: Tabulasi Data KKN-PMM Penujak 2025



Gambar 1. Kegiatan *Pottery Intensive Class* di Desa Penujak

Gerabah ArtFest: Lomba Melukis Gerabah

Kegiatan lanjutan dari *Pottery Intensive Class (PIC)* yaitu Lomba Melukis Gerabah dengan tema “Gerabahku, Warisanku” yang bertujuan untuk mengingat, dan mempromosikan gerabah khas Desa penujak. Kegiatan diikuti oleh 50 orang peserta Tingkat sekolah dasar di Desa Penujak. Kegiatan tidak hanya menjadi ajang kompetisi, kegiatan ini mendorong peserta untuk menyalurkan ide mereka ke dalam karya seni di atas gerabah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali tradisi gerabah khas desa penujak kepada generasi muda sekaligus memastikan bahwa keahlian budaya lokal tetap terjaga di tengah perkembangan zaman modern. Lomba ini juga berfungsi sebagai strategi pemasaran gerabah agar lebih dikenal luas, sehingga ke depan diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk sekaligus menarik perhatian masyarakat sekitar terhadap Gerabah terutama di Desa Penujak. Kegiatan diperlihatkan pada Gambar 3. *Gerabah Art Festival* yang diikuti oleh 50 peserta lomba Lukis dapat menumbuhkan kreativitas, terbukti 88% karya menunjukkan pewarnaan yang menarik. Sekitar 750 pengunjung lokal datang pada saat pameran. Pameran budaya diikuti 40 perajin dengan 150 produk meningkatkan transaksi hingga 30% dan memperluas peluang pemasaran bagi 65% perajin.



Gambar 2. Hasil Kegiatan *Gerabah Art Festival*

Festival Budaya: Pameran Seni Gerabah

Hasil dari Gerabah yang sudah dibentuk dan dilukis oleh para peserta, dipamerkan di acara Pameran Seni Gerabah pada *Car Free Night* dengan tujuan untuk menjadikan Gerabah

sebagai wadah apresiasi bagi para pelajar dan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan sebelumnya, sehingga mereka merasa bangga atas hasil karya yang telah dibuat. Selain itu kegiatan ini juga menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap gerabah melalui hasil karya nyata yang dapat dilihat secara langsung. Kemudian, penulis menjadikan Pameran ini sebagai sarana promosi dan pemasaran produk gerabah sehingga mampu meningkatkan nilai jual dan memperluas jangkauan pasar. Kemudian kegiatan ini juga berhasil membangun citra Desa Penujak sebagai desa wisata budaya berbasis gerabah yang memiliki daya tarik unik dan bernilai historis. Pameran ini sekaligus menjadi bukti nyata bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kompetisi yang dilaksanakan sebelumnya berhasil menumbuhkan minat dan keterampilan generasi muda terhadap seni gerabah. Selain itu, pameran ini juga berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar untuk lebih mengenal dan mengapresiasi tradisi lokal yang diwariskan oleh para leluhur.

Re-web Penujak sebagai Desa Wisata

Selain memasarkan secara langsung, penulis menginisiasi melanjutkan proyek website dari desa Penujak, dengan cara melengkapi website yang berisi profil para pengrajin Gerabah, *mapping area*, hingga katalog produk dari para Pengrajin Gerabah yang bertujuan untuk memberikan peluang ekonomi baru melalui peningkatan penjualan produk gerabah serta potensi kerjasama dengan pembeli atau wisatawan. Website yang dikembangkan adalah <https://www.desawisatapenujak.com/umkm>. Inovasi digital melalui peluncuran *Penujak Re-Web* mencatat 250 pengunjung *daring* di bulan pertama Kegiatan *re-web* dan tampilan *website* diperlihatkan di Gambar 4.



Gambar 3. Kegiatan *re-web*

Rambu Budaya: Papan informasi

Sebagai salah satu solusi dari permasalahan pemasaran produk gerabah di Desa Penujak, dibuatlah Rambu Budaya berupa papan penunjuk dan peta lokasi (*mapping area*) yang menampilkan area-area pengrajin gerabah. Rambu ini dipasang di titik strategis desa agar mudah diakses oleh masyarakat dan wisatawan. Kegiatan ini bertujuan untuk menegaskan identitas Desa Penujak sebagai “desa wisata gerabah” melalui penanda fisik yang mencerminkan budaya lokal serta menjadi jembatan antara wisatawan dan pengrajin untuk memperluas interaksi, transaksi, maupun peluang kerjasama. Ini menandakan Desa penujak sebagai desa yang terkelola dengan baik dan memiliki citra positif sebagai destinasi wisata budaya yang profesional. Foto kegiatan pemasangan rambu budaya diperlihatkan pada Gambar 5. Pemasangan dua rambu budaya di titik strategis membantu 75% pengunjung lebih mudah mengenali lokasi dan informasi budaya, sehingga lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan berwisata ke Desa Penujak. Data diperoleh dari angket/kuisisioner yang disebarkan kepada 100 responden setelah pemasangan rambu wisata.



Gambar 4. Pemasangan Rambu Budaya/ Papan Informasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Penujak menunjukkan dampak nyata dalam penguatan regenerasi dan inovasi desa wisata gerabah. Sosialisasi dan kegiatan PIC yang dilaksanakan di lima sekolah dasar (SD) dan dua sekolah menengah, dan satu sekolah menengah atas berhasil melibatkan sekitar 350 siswa, dengan 72% peserta baru memahami sejarah gerabah sebagai identitas budaya lokal dan 78% berminat mencoba membuat gerabah. *Gerabah Art Festival* dengan 50 peserta menumbuhkan kreativitas, terbukti 88% karya menunjukkan proses pewarnaan yang menarik, serta dihadiri oleh 750 pengunjung lokal. Pameran budaya diikuti 40 perajin dengan 150 produk, dapat meningkatkan transaksi hingga 30% dan memperluas peluang pemasaran bagi 65% perajin. Inovasi digital melalui peluncuran *Penujak Re-Web* mencatat 250 pengunjung daring di bulan pertama. Selain itu, pemasangan dua rambu budaya di titik strategis membantu 75% pengunjung lebih mudah mengenali lokasi dan informasi budaya. Secara keseluruhan, program ini memperkuat sinergi masyarakat, perajin, generasi muda, dan akademisi dalam menjaga tradisi, meningkatkan daya saing, serta mendorong Desa Penujak sebagai desa wisata berbasis budaya yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek-RI), Indonesia, melalui hibah KKN-PMM Tahun 2025 dengan kontrak No.167/C3/DT.05.00/PM-BACT II/2025 dan kontrak turunan No.5147/UN18.L1/PP/2025. Mitra kegiatan *Yulia Pottery*, LPPM Universitas Mataram, Kepala Desa Penujak beserta jajarannya dan semua pengrajin gerabah di Desa Penujak yang berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA



- Aminah, S., & Helmy Reza, M. (2024). Menelusuri Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek. *Society*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.20414/society.v15i2.12342>
- Amar, S. (2024). Integrated Model for Tourism Destination: Potential for Developing Historical and Cultural Tourism as a Supporting Capacity for Natural Tourism on the Lombok Island, Indonesia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.001561>
- Arfa, M., Subudiarta, I. N., Pamungkas, B. A., & Haryono, H. (2025). "Membangun Brand Kerajinan Gerabah sebagai Preservasi Eksistensi Budaya," *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 6 (1), 220-230,.This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
- Armas, A., & Rizali, A. (2022). The Development of a Cup Set Design Made from Pottery Based on Local Culture Using the Subahna Motif of Lombok in Panunjak Village, Central Lombok, West Nusa Tenggara. *Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education, LePALISSHE 2021, August 3, 2021, Malang, Indonesia*. Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education, LePALISSHE 2021, August 3, 2021, Malang, Indonesia, Malang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315057>
- Cohen, Erik, and Scott A. Cohen. 2015. "A Mobilities Approach to Tourism from Emerging World Regions." *Current Issues in Tourism* 18(1):11–43. doi:10.1080/13683500.2014.898617.
- Della Lucia, Maria, and Mariapina Trunfio. 2018. "The Role of the Private Actor in Cultural Regeneration: Hybridizing Cultural Heritage with Creativity in the City." *Cities* 82:35–44. doi:10.1016/j.cities.2018.05.003.

- Fatikhah, N. H., & Farhah, E. (2024). Analisis Daya Tarik Museumku Gerabah Kasongan Bantul Sebagai Wisata Edukasi Seni. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 20(1), 25–35. <https://doi.org/10.53691/jpi.v20i1.415>
- Hamdiani, S., Kamali, S. R., Saprizal Hadisaputra, S., Arisanti, I., Hidayatullah, M. R., Anshori, M., Azzauri, S., Indriana, R., Putri, N. H, Indriyatno, Sumarlan, I. (2024). Sustainable Development Through Raw Material Diversification in The Banyumulek Pottery Industry Community on Lombok Island, *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20 (2), 203-214, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.11182>
- Hamdiani, S., Khairi Zuryati, U., & Ariessaputra, S. (2017). Aplikasi Teknologi Nanokomposit Limbah Padat Peternakan Sapi (LPPS) di industri Gerabah Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(2), 112–115. <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i2.353>
- Harmanto, M. D., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisis Pemahaman Anak Melalui Kegiatan Berkarya Seni Gerabah di Desa Mayong Lor Jepara. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 9(1),
- Kurniawansyah, H., Nurhidayati, S., Salahuddin, M., Darmanto, D., & Wijaya, D. (2023). Membangun Ekonomi Desa Melalui Pemberdayaan Potensi Gerabah Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, NTB. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 249–256. <https://doi.org/10.58406/jpml.v4i2.597>
- Hjalager, Anne-Mette. (1997). “Innovation Patterns in Sustainable Tourism.” *Tourism Management* 18(1):35–41. doi:10.1016/S0261-5177(96)00096-9.
- Jalil, I., Yana, S., & Nengsih, R. (2025). Optimalisasi Proses Bisnis UMKM Kerajinan Gerabah melalui Sinergi Inovasi Pemasaran dan Manajemen Risiko Terstruktur. *Jurnal Serambi Engineering*, X, 1, 12571 – 1258
- Kamal, F. P., & Granicia, T. (2023). “A Crafts-based Contemporary Tableware Design Derived from Artisanal Pottery Practice of Penujak Village, Lombok” *JDI*, 5(2), 89-100, <https://doi.org/10.52265/jdi.v5i2.275>
- Lestari, Y. B., & Yusra, K. (2022). Identifying Tourism Potentials of Ethno-Cultural Attractions in Lombok. *Sustainability*, 14(23), 16075. <https://doi.org/10.3390/su142316075>
- Prakoso, P. I. (2020). Peran Wanita dalam Industri Kerajinan Gerabah di Dusun Semampir, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*. 6(2).
- Purwasih, J. H. G., & Hadi, N. (2017). The Failure of Regeneration Traditional Pottery Handicraft: *2nd International Conference on Sociology Education*, 1218–1223. <https://doi.org/10.5220/0007113512181223>
- Sari, Fitriya, Mohamad Djudjuli, and Rinni Indriyani. (2025). Pengembangan pemasaran digital produk gerabah berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*. 02(01), 29 – 34, <http://10.37577/jamari.v%vi%i.901>
- Santoso, Agus Muji, Bella Putri Damayanti, Anisa Fatimatul Firdhausi, Dwi Lianawati, Islamiati Rachmah, Nia Talia Salsabela D.M., Alfiana Hidayati, Vingki Dewi Aristina, Violyana Sofiananda, Hana Agustina, Angga Yuanisyak, Irma Setiawan Kusuma, Abraham Dimas Bayu Aji, Febri Nurcahyo Dwiyantoko, Muhammad Sholafudin, Mukhammad Annafinurika, and Made Ayu Dusea Widya Dara. (2021). “Penerapan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM Pengrajin Gerabah Tanah Liat Kedungsari di Kabupaten Kediri.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):66–74. doi:10.53624/kontribusi.v2i1.84.
- Taqwim, A., & Diyan Pertiwi, F. (2021). Analysis of Halal Tourism Development in Lombok Island to Support The Economic Welfare of The Community. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i1.5>
- Torres, M. A. (2002). Marketing networks as a form of strategic alliance among craft enterprises. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 7(3), 229–243. <https://doi.org/10.1002/nvsm.182>
- Widiantara, I. G. A. B., Suwitra Wirya, I. M., & Wartana, I. M. H. (2022). The Development Strategy of Ngusaba



Gumang Ceremony As Leading Cultural
Tourism Attraction in Golong Village,
Narmada District West Lombok Regency,
West Nusa Tenggara. *Jurnal Manajemen
Pelayanan Hotel*, 6(2), 539.
<https://doi.org/10.37484/jmph.060222>

